Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam
Vol. 9, No. 2 (2026), pp. 591-604
e-ISSN. 2685-8509; p-ISSN. 2685-5453
Homepage: https://alisyraq.pabki.org/index.php/alisyraq/

PERAN MUDABBIR SEBAGAI TUTOR SEBAYA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN AR-RANIRY

THE ROLE OF MUDABBIR AS PEER TUTORS IN DEVELOPING THE CHARACTER OF MAHASANTRI AT MA'HAD AL-JAMIAH UIN AR-RANIRY

Muhammad Farras[1*], Arifin Zain[1], Zamratul Aini[1]
[1] Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia
*E-*mail:* muhammadfarras.1243@gmail.com

Abstract

This research aimed to reveal the role of mudabbir as peer tutors in developing the character of mahasantri at Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Mahasantri character development faced constraints due to mudabbir's limited mentoring experience and difficulties managing character diversity. This study utilized descriptive qualitative methods with semi-structured interviews, participant observation, and documentation study. Data were gathered from 15 informants, including mudabbir, mahasantri. The results showed that mudabbir peer tutoring and guidance services effectively developed mahasantri's religious commitment and improved their practical Islamic worship skills through personal mentoring. The structured guidance successfully fostered mahasantri's confidence and independence in performing adhan, leading congregational prayers, and delivering short Islamic lectures. Furthermore, mudabbir's role transformed mahasantri's religious motivation from extrinsic to intrinsic, fostering leadership potential within a supportive ma'had environment. This study concluded that peer tutoring bridged institutional goals and personal character development.

Keywords: *Ma'had; Mudabbir; Peer Guidance; Peer Tutoring; Religious Character*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran mudabbir sebagai tutor sebaya dalam mengembangkan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Pengembangan karakter mahasantri menghadapi kendala karena keterbatasan pengalaman mentoring mudabbir dan kesulitan dalam mengelola keragaman karakter. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara semistruktur, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Data dikumpulkan dari 15 informan, termasuk mudabbir dan mahasantri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan

tutorial sebaya oleh mudabbir secara efektif mengembangkan komitmen religius mahasantri dan meningkatkan keterampilan ibadah praktis Islam melalui mentoring personal. Bimbingan terstruktur berhasil menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian mahasantri dalam mengumandangkan adzan, memimpin shalat berjamaah, dan menyampaikan kultum. Lebih lanjut, peran mudabbir mengubah motivasi keagamaan mahasantri dari ekstrinsik menjadi intrinsik, serta menumbuhkan potensi kepemimpinan dalam lingkungan ma'had yang suportif. Studi ini menyimpulkan bahwa tutorial sebaya menjembatani tujuan institusional dan pengembangan karakter personal.

Kata Kunci: Karakter Religius; Ma'had; Mudabbir; Peran Pembimbing; Tutor Sebaya

Pendahuluan

Pendidikan karakter di perguruan tinggi Islam menghadapi tantangan kompleks dalam menyeimbangkan pencapaian akademik dengan pembentukan kepribadian berakhlak mulia. Mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai kompetensi akademik, tetapi juga memiliki karakter kokoh berdasarkan nilai-nilai Islam (Pristiwannti et al., 2022). Namun, pendekatan formal melalui kurikulum seringkali terbatas dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut karena lebih menekankan aspek kognitif dan kurang menyentuh dimensi afektif serta spiritual (Riki & Kusno, 2023). Keterbatasan ini mendorong institusi pendidikan tinggi Islam mengembangkan strategi alternatif yang lebih efektif dalam membentuk karakter mahasiswa.

Ma'had al-jami'ah hadir sebagai respons terhadap kebutuhan integrasi pendidikan akademik dengan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai pesantren. Sebagai lembaga hybrid, ma'had menggabungkan tradisi pesantren dengan tuntutan akademik modern, menciptakan ruang alternatif bagi pembentukan karakter mahasiswa (Mufid & Tabi'in, 2021). Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan Unit Pelaksana Teknis yang bertugas memberikan pembinaan karakter mahasiswa melalui sistem asrama berbasis pesantren, dengan program meliputi penguatan keislaman, tahfidz Al-Qur'an, serta penguasaan bahasa Arab dan Inggris. Kompleksitas pembinaan karakter di tengah heterogenitas latar belakang mahasantri menuntut strategi yang adaptif dan efektif (Puteh et al., 2019).

Dalam struktur pembinaan Ma'had Al-Jami'ah, mudabbir memiliki posisi strategis sebagai ujung tombak pelaksanaan program pengembangan karakter. Mudabbir adalah mahasantri senior yang dipilih berdasarkan prestasi akademik, komitmen keislaman, dan kapasitas kepemimpinan untuk membimbing mahasantri junior. Berbeda dengan ustadz sebagai pembina formal, mudabbir berperan sebagai tutor sebaya yang memiliki kedekatan usia dan konteks sosial dengan mahasantri binaan. Sistem ini sejalan dengan konsep peer tutoring yang terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan (Arialdi, 2019). Tutor sebaya memiliki keunggulan membangun komunikasi lebih terbuka karena mengurangi jarak psikologis antara pembimbing dan yang dibimbing. Dalam konteks ma'had, mudabbir tidak hanya membimbing aspek akademik seperti tahfidz, tetapi juga menjadi role model dalam praktik ibadah sehari-hari dan penerapan adab islami (Hayati et al., 2023). Dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam, orientasi relasi yang demikian menempatkan mudabbir sebagai fasilitator konselor sebaya (*peer counselor*) informal yang mengintegrasikan fungsi bimbingan keagamaan ke dalam dinamika kelompok kecil di asrama. Interaksi empatik yang terbangun dalam ruang keseharian ini terbukti efektif meminimalkan hambatan adaptasi psikososial mahasantri baru sekaligus mengakselerasi internalisasi karakter religius secara persuasif (Hasanah, 2024).

Peran mudabbir sebagai tutor sebaya memiliki dimensi kompleks. Konsep peer tutoring menekankan bahwa pembelajaran melalui teman sebaya dapat lebih efektif karena adanya pengalaman bersama dan bahasa komunikasi yang mudah dipahami (Oktavia, 2022). Mudabbir yang telah melewati fase adaptasi di ma'had memahami tantangan mahasantri junior dan dapat memberikan solusi aplikatif. Namun Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan peran mereka. Pertama, banyak mudabbir yang kurang memiliki pengalaman dalam membimbing karakter secara sistematis. Kedua, pemahaman mereka tentang metode mentoring yang efektif masih terbatas. Ketiga, mereka menghadapi kesulitan dalam mengelola keberagaman karakter mahasantri yang dibimbingnya. Kondisi ini berdampak pada inkonsistensi kualitas pembinaan antar asrama dan variasi pencapaian karakter religius mahasantri, seperti dalam hal komitmen ibadah dan disiplin tahfidz.

Dengan adanya keberadaan mudabbir sebagai role model yang "dekat" secara usia membuat keteladanan lebih mudah diterima dibandingkan dengan ustadz yang memiliki gap generasi lebih besar. Dalam perspektif kepemimpinan transformasional, mudabbir dapat dikategorikan sebagai pemimpin informal yang mempengaruhi mahasantri melalui keteladanan, motivasi inspiratif, dan perhatian individual (AR & Hendriyani, 2022).

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa penelitian peer tutoring lebih banyak fokus pada aspek akademik seperti peningkatan prestasi belajar, sementara kajian peer tutoring dalam pengembangan karakter di setting ma'had masih terbatas. Hidayat dan Khotimah (2020) meneliti implementasi pendidikan karakter di pesantren mahasiswa, namun fokusnya pada program institusional tanpa mengeksplorasi peran tutor sebaya. Sitanggang (2021) mengkaji peran guru BK dalam meningkatkan motivasi, namun tidak spesifik pada sistem mudabbir. Terdapat gap dalam memahami strategi konkret yang digunakan tutor sebaya, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya, serta dampak nyata terhadap perubahan perilaku mahasantri di konteks ma'had al-jami'ah.

Gap teoretis juga teridentifikasi dalam integrasi konsep. Peer tutoring umumnya menggunakan kerangka pembelajaran konstruktivisme sosial, sementara pendidikan karakter Islam menggunakan konsep tarbiyah dari pemikir klasik (Irawan et al., 2024). Belum banyak upaya mengintegrasikan kedua kerangka ini, padahal sistem mudabbir merupakan manifestasi integrasi peer tutoring modern dengan tradisi tarbiyah nabawiyah yang menekankan keteladanan sebagai metode utama pendidikan. Secara metodologis, mayoritas penelitian tentang efektivitas peer tutoring menggunakan pendekatan kuantitatif yang kurang mampu mengungkap proses dan dinamika interaksi tutor-tutee (Warni & Hidayat, 2025).

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengisi kekosongan literatur tentang peran tutor sebaya dalam pengembangan karakter di ma'had al-jami'ah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan mengintegrasikan konsep peer tutoring, kepemimpinan transformasional, dan tarbiyah nabawiyah. Secara praktis, temuan dapat menjadi dasar bagi pengelola ma'had untuk mengoptimalkan sistem mudabbir melalui perbaikan program pelatihan dan pengembangan sistem evaluasi dampak.

Penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan: Pertama, bagaimana strategi yang digunakan mudabbir sebagai tutor sebaya dalam mengembangkan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry? Kedua, bagaimana efektivitas peran mudabbir dalam mengembangkan karakter keislaman mahasantri? Ketiga, apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas peran mudabbir? Penelitian bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi konkret mudabbir dalam membimbing mahasantri, (2) mengevaluasi efektivitas peran mudabbir berdasarkan perubahan perilaku mahasantri, dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran mudabbir. Dengan tercapainya tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk pengembangan sistem pembinaan karakter berbasis tutor sebaya di lingkungan ma'had al-jami'ah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena apa adanya, berdasarkan data aktual di lapangan, serta memahaminya secara menyeluruh dalam konteks alamiah (Roosinda et al., 2021). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan fokus pada peran mudabbir sebagai tutor sebaya dalam pengembangan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan khusus sesuai dengan tujuan penelitian (Leani, 2021). Informan terdiri atas 5 mudabbir, 10 mahasantri yang pernah di bimbing selama 3 bulan. Peneliti yang berstatus sebagai mudabbir aktif tidak dijadikan informan untuk menjaga objektivitas penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, peran, dan strategi pembinaan yang dilakukan mudabbir terhadap mahasantri; observasi dilaksanakan selama kegiatan pembinaan di Ma'had untuk melihat interaksi dan proses pembentukan karakter; serta dokumen tertulis seperti program pembinaan, aturan ma'had, dan laporan kegiatan dikumpulkan sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan dengan model

analisis kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang diintegrasikan dengan analisis tematik melalui beberapa tahap. Yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan(Agama et al., 2022). Data dianalisis secara manual dalam bentuk tema-tema terkait peran mudabbir, bentuk tutor sebaya, dan indikator pengembangan karakter mahasantri.

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check untuk memastikan data sesuai dengan pemahaman informan (Lestari et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini memenuhi kriteria kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif studi kasus.

Hasil dan Pembahasan

Data kualitatif lapangan dikategorikan dan disajikan ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan tiga fokus isu pokok penelitian, yaitu strategi pembinaan karakter oleh mudabbir, efektivitas peran mudabbir terhadap perubahan karakter keislaman mahasantri, serta faktor pendukung dan penghambat efektivitas peran tersebut. Proses pembinaan karakter di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh tidak berlangsung melalui instruksi formal semata, melainkan melalui interaksi keseharian yang intens di lingkungan asrama. Kedekatan usia, kesamaan pengalaman tinggal di ma'had, dan frekuensi perjumpaan harian menjadikan mudabbir berada pada posisi taktis sebagai figur pembina informal. Proses pembinaan karakter berlangsung melalui kombinasi pembiasaan, keteladanan, komunikasi personal, dan penguatan tanggung jawab ibadah secara bertahap.

Ragam strategi pembinaan karakter yang diterapkan oleh mudabbir di lapangan terdokumentasi dalam beberapa pendekatan utama. Mudabbir berupaya terlebih dahulu menghadirkan contoh konkret dalam ibadah dan akhlak sehari-hari, seperti datang lebih awal ke masjid, menjaga tutur kata, konsisten mengikuti shalat berjamaah, serta mengambil peran adzan dan imam. Selain keteladanan, pendekatan personal menjadi ciri menonjol di mana mudabbir menghindari teguran di depan umum dan memilih percakapan empat mata untuk menggali kesulitan adaptasi atau kendala ibadah mahasantri. Strategi bimbingan individual ini dipadukan dengan

kegiatan kelompok kecil yang cair tetapi terarah, seperti halaqah, diskusi selepas Isya, motivasi mingguan, dan penyampaian materi adab atau fiqih praktis. Beberapa mudabbir juga menerapkan target pembinaan yang terukur dalam kemampuan ibadah yang dapat diamati langsung, seperti keberanian adzan, menjadi imam, dan menyampaikan kultum. Ragam strategi bimbingan tersebut dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Profil Ragam Strategi Pembinaan Karakter oleh Mudabbir

Aspek Strategi	**Bentuk Strategi yang Ditemukan**
Keteladanan	Mudabbir menjadi contoh dalam shalat berjamaah, adab berbicara, kedisiplinan waktu, serta kesiapan mengambil peran ibadah di depan mahasantri.
Pendekatan personal	Mudabbir melakukan percakapan empat mata, menggali masalah pribadi, menjaga kerahasiaan, dan menyesuaikan pendekatan dengan karakter mahasantri.
Kegiatan kelompok	Pembinaan dilakukan melalui halaqah kecil, diskusi selepas Isya, motivasi mingguan, dan forum santai yang memudahkan keterbukaan mahasantri.
Penetapan target	Terdapat target bertahap seperti berani adzan, menjadi imam, dan menyampaikan kultum, yang dipantau melalui evaluasi sederhana.
Diferensiasi bimbingan	Mudabbir membedakan intensitas dan gaya bimbingan antara mahasantri yang berlatar pesantren dan yang berasal dari sekolah umum.

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa strategi pembinaan mudabbir menggabungkan aspek keteladanan, kedekatan relasional, dan pembiasaan terstruktur. Dalam kacamata bimbingan konseling Islam, orientasi relasi tatap muka dan kedekatan emosional yang intens merepresentasikan fungsi bimbingan keagamaan serta layanan konseling sebaya (*peer counseling*) informal. Melalui pengondisian asas kerahasiaan dan teknik hubungan penuh empati (*rapport*),

mahasantri junior merasa aman untuk mengutarakan hambatan mental-spiritual mereka tanpa adanya perasaan terhakimi. Strategi tutor sebaya di ma'had bekerja sebagai mekanisme pembinaan karakter yang menjembatani program formal ma'had dengan kebutuhan personal mahasantri sehari-hari (Ibandiyah & Hasanah, 2021). Praktik *tarbiyah bil-qudwah* atau pendidikan melalui keteladanan menjadi inti pembentukan karakter, karena nilai lebih mudah diinternalisasi ketika dipraktikkan langsung oleh figur yang hidup bersama dalam satu komunitas (Abid & Shobahiya, 2026). Pola relasi empatik dan dialogis ini selaras dengan prinsip konseling individual yang menempatkan rasa aman dan kedekatan emosional sebagai prasyarat utama munculnya perubahan perilaku (Fadzilah et al., 2025).

Fokus kedua mengenai efektivitas peran mudabbir diukur berdasarkan indikator perubahan perilaku keislaman mahasantri yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Indikator efektivitas tersebut mencakup peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah, bertambahnya keberanian untuk adzan dan menjadi imam, mulainya kebiasaan ibadah sunnah dan tahfidz, serta berkembangnya rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kepercayaan diri untuk memimpin forum kecil di asrama. Dari perspektif temporal, perubahan dasar perilaku ini mulai tampak pada bulan pertama hingga kedua, dan mencapai konsistensi yang lebih mantap pada bulan ketiga masa pembinaan. Indikator perubahan karakter keislaman mahasantri tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Perubahan Karakter Keislaman Mahasantri

Dimensi Perubahan	**Indikator Temuan Lapangan**
Komitmen ibadah	Shalat berjamaah lebih teratur, muncul kebiasaan tilawah, ibadah sunnah meningkat, dan pelaksanaan adzan-imam berlangsung lebih mandiri.
Kedisiplinan	Mahasantri lebih tepat waktu, lebih patuh pada jadwal kegiatan, dan lebih serius menjalankan tanggung jawab harian.
Keberanian tampil	Meningkatnya keberanian untuk adzan, imam, kultum, dan memimpin doa atau kegiatan kecil di asrama.

Kepercayaan diri	Muncul rasa lebih percaya diri, lebih siap mengambil peran, dan mulai tumbuh keinginan menjadi mudabbir di masa depan.
Internalisasi nilai	Ibadah dan akhlak tidak lagi dilakukan semata karena pengawasan, tetapi mulai dipahami sebagai kebutuhan pribadi.

Analisis indikator pada Tabel 2 menunjukkan bahwa perubahan yang dinilai paling bermakna adalah pergeseran motivasi keagamaan mahasantri yang semula bersifat eksternal (karena aturan dan pengawasan) menjadi lebih internal (kesadaran pribadi). Keberhasilan pendidikan karakter religius ini mencerminkan terbentuknya *habitus*, yaitu kecenderungan bertindak secara sadar dan berulang sesuai nilai-nilai yang telah meresap ke dalam diri individu (Kibtiyah, 2025). Proses belajar dari teman sebaya terbukti efektif mengurangi jarak psikologis dan meningkatkan *social connectedness* serta rasa mampu untuk berkembang. Namun demikian, tingkat efektivitas ini tidak dialami secara seragam. Beberapa mahasantri mencatat bahwa perubahan kedisiplinan mereka lebih dipengaruhi oleh struktur program formal institusi dan budaya asrama secara keseluruhan, yang menunjukkan bahwa peran mudabbir bekerja secara sinergis dengan sistem ma'had yang lebih luas (Wenno et al., 2025).

Fokus ketiga penelitian berhasil memetakan faktor pendukung dan penghambat efektivitas peran mudabbir. Faktor pendukung internal meliputi keikhlasan, rasa tanggung jawab, kedisiplinan pribadi, serta pengalaman masa lalu mudabbir sebagai mahasantri baru yang menumbuhkan empati tinggi dalam membimbing adik binaan. Faktor pendukung eksternal berupa atmosfer lingkungan asrama yang religius, ritme kegiatan keagamaan yang terstruktur, serta adanya tekanan sosial positif antarpenghuni asrama (Simamora et al., 2025). Di sisi lain, faktor penghambat utama yang diidentifikasi adalah minimnya pelatihan mentoring yang sistematis bagi mudabbir, ketidakkonsistenan kualitas pembinaan antarbarak atau asrama, beban konflik peran antara tugas akademik kuliah dengan kewajiban pembinaan, serta padatnya jadwal ma'had yang mengurangi ruang interaksi personal.

Kondisi keterbatasan pengalaman dan kendala metode pembinaan awal oleh mudabbir merupakan hal krusial yang perlu dievaluasi kelembagaan. Dalam psikologi perkembangan Islam, resistensi, kemalasan ibadah, atau sikap tertutup yang ditunjukkan mahasantri junior sering kali menjadi indikasi adanya fenomena *spiritual distress* ringan akibat fase transisi adaptasi psikososial dari lingkungan rumah ke asrama (Anugra et al., 2024). Oleh karena itu, kompetensi bimbingan keagamaan oleh mudabbir tidak boleh bertumpu pada transfer pengetahuan semata, melainkan wajib diperkuat pada fungsi preventif dan kompetensi relasional bimbingan untuk menjaga stabilitas kesehatan mental-spiritual mahasantri (Khotijah et al., 2024). Penyiapan kesiapan spiritual, emosional, dan kepemimpinan mudabbir melalui pelatihan terstruktur seperti *Training of Trainer* (ToT) mutlak diperlukan untuk meminimalkan variasi kualitas dan inkonsistensi dampak pembinaan di lapangan (Nasir et al., 2024).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mudabbir sebagai tutor sebaya memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Peran tersebut dijalankan melalui tiga strategi utama yaitu keteladanan langsung (tarbiyah bil-qudwah), bimbingan personal yang bersifat dialogis dan empatik, serta pembiasaan terstruktur melalui halaqah dan penetapan target ibadah secara bertahap. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam mengembangkan karakter keislaman mahasantri yang mencakup peningkatan komitmen ibadah, pembentukan kepribadian Islami, dan pengembangan potensi kepemimpinan, dengan perubahan paling bermakna berupa bergesernya motivasi mahasantri dari ekstrinsik menuju intrinsik yang mencerminkan terbentuknya habitus keagamaan dalam diri mereka. Faktor pendukung efektivitas peran mudabbir meliputi keikhlasan dan pengalaman empatik mudabbir, motivasi internal mahasantri, serta budaya ma'had yang religius dan kondusif. Adapun faktor penghambat utama adalah minimnya pelatihan sistematis yang berdampak pada inkonsistensi kualitas pembinaan antar asrama, konflik peran antara tanggung jawab akademik dan kewajiban pembinaan, serta keberagaman latar

belakang mahasantri yang menuntut diferensiasi pendekatan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengintegrasikan konsep peer tutoring, tarbiyah nabawiyah, dan kepemimpinan transformasional sebagai kerangka analisis yang saling melengkapi dalam memahami sistem mudabbir, yang belum banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar pengelola ma'had mengembangkan kurikulum pelatihan mudabbir yang komprehensif dan berkelanjutan serta memperkuat mekanisme supervisi ustadz pembina sebagai upaya optimalisasi sistem mudabbir dalam pembentukan karakter mahasantri yang berakhlak mulia dan berpotensi kepemimpinan Islami. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas sistem mudabbir secara komparatif di berbagai ma'had al-jami'ah di Indonesia. Melalui rekomendasi-rekomendasi tersebut, penguatan peran mudabbir diharapkan tidak hanya berdampak pada aspek manajerial asrama, melainkan mampu mengoptimalkan fungsi bimbingan keagamaan berkelanjutan serta pendampingan psikososial yang sejalan dengan khazanah Bimbingan dan Konseling Islam.

Daftar Pustaka

Abid, I., & Shobahiya, M. (2026). Strategi Pembentukan Karakter Santri Melalui Program Tarbiyah di Pondok Pesantren Jannatul Qur ' an Boyolali. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, *9*, 86–99.

Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, *3*(2), 147–153. https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758

Anugra, M., Hartini, H., & Puspitasari, R. (2024). Konseling Kelompok Dengan Teknik Acceptance Commitment Therapy (Act) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Spiritual Mahasiswa. *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 1–20.

AR, F. M., & Hendriyani, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Pondok Pesantren Kauman Padang Panjang Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Dan Mutu Pesantren. *Menara Ilmu*, *16*(1), 8–16. https://doi.org/10.31869/mi.v16i1.3372

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan

Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9.

Arialdi, A. (2019). Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa di UIN Ar-Raniry Darussalam. In *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. Universitas Islam Negeri AR-Raniry.

Fadzilah, S., Hermatasiyah, N., Akhmad, A., & Alkafi, M. (2025). Implementasi Konseling Individual Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Teman Sebaya. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *8*(1), 14–22.

Hasanah, M. (2024). penyesuaian Diri pada Santri Baru di Pondok Pesantren. *Psikosains: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi*, *19*(1), 75–81.

Hayati, S., Lailatussaadah, Mujiburrahman, Yusriman, Nisak, A., & An-Nazary, N. (2023). Desain Pengabdian Pembinaan Mudabbir-Mudabbirah dalam Pengasuhan Santri dengan Pendekatan Mau'idhah Hasanah pada Dayah Boarding School. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 273–284. https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i2.3210

Ibandiyah, I. Z., & Hasanah, M. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Sebaya (Peer Counseling) Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri. *Conseils: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *01*(02), 89–100.

Irawan, M. N. L., Jamuly, R. H., & Munirom, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Memahami Konsep- Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam. *Nurhidayah*, *1*(1), 308–319.

Khotijah, L. N., Sholikin, R., & Khilyatussaniyah. (2024). Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Kesehatan Mental Spiritual Santri MIlineal. *Counselle*,*4*,130–152. https://doi.org/https://doi.org/10.32923/couns.v4i2.5080

Kibtiyah, A. (2025). Value Internalization and Character Development of Santri: A Systematic Literature Review from an Educational Psychology Perspective. *Jurnal of Islamic Education and Pesantren*, *5*(1), 22–33.

Leani, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39. http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis

Lestari, N., Aprisa, M. T., & Citra Dewi, D. E. (2024). Eksplorasi Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif; Studi Perbandingan Metode Tesis Di Kalangan Akademisi. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, *4*(3), 380–388.

Mufid, M., & Tabi'in, A. (2021). Eksistensi Ma ' had Al - Jami ' ah Da lam Penguatan Moderasi Beragama Pada Era Revolusi Industri 4 . 0. *At-TA'LIM*, *20*(1), 40–53. https://doi.org/10.29300/atmipi.v20.i1.4323.A.

Nasir, A., Kusumawati, I., & Putra, A. P. (2024). Training Of Trainer Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Orang Dewasa Melalui Modular Instruction. *GEMI*

Jurnal Penelitian Dan Pengabdian, *04*(01), 45–57.

Oktavia, R. (2022). Metode Peer Tutoring Dalam Pembelajaran Muhadatsah di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Sungai Gelam Muaro Jambi. *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, *3*(1), 2–11.

Pristiwannti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Sari Dewi, R. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 1349–1358.

Puteh, M. J., Julianto, J., & Fazriani, F. (2019). Ma'had Al-Jamiah Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Uin Ar-Raniry. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, *25*(2), 400–427.

Riki, R., & Kusno, K. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, *7*(2), 135. https://doi.org/10.33087/phi.v7i2.269

Roosinda, F. W., Sri Lestari, N., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Lodewyk, A., Hadiyanti, S., Islamiati, D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (D. Utami Sutiksno, Ratnadewi, & I. Aziz (eds.)). ZAHIR PUBLISHING.

Simamora, S. C., Saputri, Y., Purba, C., & E-mail, C. A. (2025). Perkembangan Kepribadian Pada Remaja : Membangun Identitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, *2*(3), 251–259.

Warni, L., & Hidayat, H. (2025). Peer Tutoring as an Innovative Strategy for Teaching Descriptive Text Structures in Indonesian Language Classrooms. *Jurnal Pustaka Indonesia*, *3*(3), 202–212.

Wenno, Y. H., Ellis, R., & Wakasala, S. (2025). Peran Protektif Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Mengurangi Stres Akademik Mahasiswa Gen Z. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *8*(2), 132–138.